

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:7) dalam pengertian yang sederhana, “laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Menurut Hery (2018:3) “Laporan keuangan (financial statements) merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis.”

Berdasarkan dua pengertian di atas bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses pencatatan akuntansi yang berakhir pada suatu periode. Melalui laporan keuangan tersebut dapat diketahui informasi mengenai kondisi dan posisi keuangan suatu perusahaan. Laporan keuangan tersebut berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan yang dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan.

2.1.2 Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019:29), secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang biasa disusun, yaitu :

1. Laporan Neraca (Balance Sheet) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan Laba Rugi (Income Statement) merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam satu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis yang dikeluarkan selama periode tertentu.
3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan arus kas harus disusun

berdasarkan konsep kas selama periode laporan.

5. Laporan Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang ada komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberi penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyatakan bahwa secara umum ada lima jenis laporan keuangan yang sangat penting bagi perusahaan yaitu laporan neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan laporan catatan atas laporan keuangan.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2017:10), yaitu:

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu;
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu;
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan;
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode;
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyatakan bahwa analisis laporan keuangan bertujuan untuk mengevaluasi keadaan perusahaan dari kelemahan dan kekuatan yang dimiliki perusahaan, melihat keadaan laporan keuangan serta untuk menyiapkan rencana kinerja perusahaan di periode berikutnya.

2.1.4 Sifat Laporan Keuangan

Pencatatan yang dilakukan dalam penyusunan laporan keuangan harus dilakukan dengan kaidah-kaidah yang berlaku. Demikian pula dalam hal penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri.

Menurut Kasmir (2017:11), dalam praktiknya sifat laporan dibuat:

1. Bersifat historis, artinya bahwa laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang. Misalnya laporan keuangan disusun berdasarkan data satu atau dua atau beberapa tahun ke belakang (tahun atau periode sebelumnya).
2. Menyeluruh, maksudnya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin. Artinya laporan keuangan disusun sesuai dengan standar yang ditetapkan. Pembuatan atau penyusunan yang hanya sebagian-sebagian (tidak lengkap) tidak akan memberikan informasi yang lengkap tentang keuangan suatu perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan didasarkan kepada sifat laporan keuangan itu sendiri yaitu sifat historis, dan sifat menyeluruh.

2.1.5 Keterbatasan Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017:16), keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki perusahaan yaitu:

1. Pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah (historis), di mana data-data yang diambil dari data masa lalu.
2. Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja.
3. Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.
4. Laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung dari yang paling rendah.
5. Laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyatakan bahwa laporan keuangan memiliki keterbatasan yang perlu dipahami untuk perkembangan bisnis yang tengah dijalankan yaitu pembuatan laporan keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari masa lalu, laporan keuangan dibuat umum, dalam artian untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu saja, laporan keuangan bersifat konservatif dalam menghadapi situasi ketidakpastian. Misalnya dalam suatu peristiwa yang tidak menguntungkan selalu dihitung

kerugiannya. Sebagai contoh harta dan pendapatan, nilainya dihitung kerugiannya, dan laporan keuangan selalu berpegang teguh kepada sudut pandang ekonomi dalam memandang peristiwa-peristiwa yang terjadi bukan kepada sifat formalnya.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Harahap (2018:189), “Analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara suatu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non-kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

Analisis laporan keuangan menurut Hery (2018:132),” Analisis laporan keuangan merupakan suatu proses untuk membedah laporan keuangan ke dalam unsur-unsurnya dan menelaah masing-masing dari unsur tersebut dengan tujuan untuk memperoleh pengertian dan pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri.”

Defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu proses yang penuh pertimbangan dalam menganalisis pos-pos suatu laporan keuangan untuk memprediksi bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan pada masa yang akan mendatang untuk mengambil suatu keputusan bisnis. Dari hasil tersebut perusahaan akan mampu menentukan langkah-langkah yang harus disusun untuk meningkatkan kondisi keuangannya.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang disusun suatu perusahaan bertujuan ataupun bermanfaat untuk mempermudah mengetahui informasi keuangan agar mudah dipahami oleh pihak yang membutuhkannya. Adapun tujuan laporan diantaranya adalah untuk menginformasikan jenis dan jumlah harta, menginformasikan jenis dan jumlah kewajiban.

Menurut Kasmir (2016:68) ada beberapa tujuan dan manfaat bagi berbagai pihak dengan adanya analisis laporan keuangan. Secara umum dikatakan bahwa tujuan dan manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam satu periode tertentu, baik harta, kewajiban, modal, maupun hasil usaha yang telah dicapai untuk beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang dimiliki.
4. Untuk mengetahui langkah-langkah perbaikan apa saja yang perlu dilakukan ke depan yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen ke depan apakah perlu penyegaran atau tidak karena sudah dianggap berhasil atau gagal.
6. Dapat juga digunakan sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis tentang hasil yang mereka capai.

Menurut Harap (2018:195) “secara lengkap kegunaan analisis laporan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit)
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dalam suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan modelmodel dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk prediksi, peningkatan (rating)
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan
7. Dapat menemukan peringkat (rating) perusahaan menurut criteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan priode sebelumnya atau dengan standar industry normal atau standar ideal
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari tujuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan analisis laporan keuangan yaitu untuk mengetahui kelemahan apa saja yang menjadi kekurangan, kelebihan yang dimiliki perusahaan, hal yang harus dilakukan untuk perbaikanperbaikan untuk meningkatkan posisi keuangan serta memprediksi

potensi apa yang akan mungkin dialami suatu perusahaan. Selain itu juga dapat menunjukkan peringkat perusahaan dalam kriteria tertentu di dunia bisnis yang dapat membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain serta tindakan investasi, merger atau akuisisi perusahaan.

2.2.3 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:69), dalam praktiknya terdapat dua macam metode analisis laporan keuangan yang biasa dipakai, yaitu:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode laporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode. Informasi yang diperoleh hanya untuk satu periode saja dan tidak diketahui perkembangan dari periode ke periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode. Dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode satu ke periode yang lain.

Berdasarkan uraian diatas dapat diketahui bahwa dalam praktik analisis laporan keuangan dapat digunakan dua macam metode yaitu analisis vertikal dan analisis horizontal.

2.3 Modal Kerja

2.3.1 Pengertian Modal Kerja

Setiap perusahaan akan memerlukan modal kerja yang akan digunakan untuk membiayai aktivitas yang ada diperusahaan. Untuk melihat pengertian modal kerja, maka penulis mengemukakan pendapat dari beberapa para ahli ekonomi yang memberikan definisi dari modal kerja.

Modal kerja menurut Jumingan (2017) Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar terhadap utang jangka pendek. Kelebihan ini disebut modal kerja bersih (*net working*). Kelebihan ini merupakan jumlah aktiva lancar yang bersal dari utang jangka Panjang dan modal sendiri. Definisi ini bersifat kualitatif karena menunjukkan kemungkinan tersedianya aktiva lancar yang lebih besar dari pada utang jangka pendek dan menunjukkan tingkat keamanan bagi kreditur jangka pendek serta menjamin kelangsungan usaha dimasa mendatang.

Adapun pengertian modal kerja menurut Sujarweni (2017:186) investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Menurut Kasmir (2016:250) Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

Berdasarkan ketiga pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah suatu dana yang di investasikan dalam aktiva lancar yang digunakan untuk biaya operasi perusahaan yang berupa kas, surat berharga, piutang dan persediaan dan aktiva lancar lainnya.

2.3.2 Komponen Modal Kerja

Unsur atau komponen modal kerja dapat dilihat pada setiap neraca perusahaan, yaitu pada perkiraan semua aktiva lancar dan kewajiban lancar. Perbedaannya ada yang biasa menyangkut perkiraan-perkiraan atau jenis-jenis perusahaan. Misalnya, persediaan untuk perusahaan yang hanya melakukan perdagangan, mungkin hanya perkiraan persediaan (persediaan barang dagang) sedangkan perusahaan yang melakukan pembuatan barang persediaannya akan terdiri dari bahan mentah, barang setengah jadi dan barang jadi.

Sedangkan beberapa konsep kualitatif, modal kerja merupakan keseluruhan aktiva lancar dikurangi dengan keseluruhan hutang lancar, berarti modal kerja komponen utamanya yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

2.3.3 Konsep Modal Kerja

Menurut Kasmir (2016:250) modal kerja secara mendalam terkandung dalam konsep modal kerja yang dibagi menjadi tiga macam, yaitu :

1. Konsep Kuantitatif
Konsep kuantitatif menyebutkan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yaitu bagaimana mencukupi kebutuhan dana untuk membiayai operasi perusahaan jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*).
2. Konsep Kualitatif

Konsep ini merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja, konsep kualitatif dilihat dari selisih jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja bersih atau *net working capital*. Keuntungannya yaitu terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.

3. Konsep Fungsional

Konsep ini menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Semakin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba. Demikian pula sebaliknya, jika dana yang digunakan sedikit, laba pun akan menurun. Akan tetapi pada kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis menyatakan bahwa konsep modal kerja menjelaskan bahwa modal kerja merupakan seluruh aktiva lancar (*gross working capital*), selisih jumlah aktiva kerja dengan kewajiban lancar (*net working capital*), dan fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba.

2.3.4 Manfaat Tersedianya Modal Kerja

Menurut Jumingan (2017:67) modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keuangan perusahaan.

Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup menurut Jumingan (2017:67) adalah sebagai berikut :

1. Melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar. Seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harganya yang merosot/turun.
2. Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
3. Memungkinkan perusahaan untuk membeli barang dengan tunai sehingga mendapatkan keuntungan berupa potongan harga.
4. Menjamin perusahaan memiliki credit standing dan dapat mengatasi peristiwa tidak bisa diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
5. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup agar tetap bisa melayani permintaan konsumennya.

6. Memungkinkan perusahaan dapat memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
7. Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa dan suplai yang dibutuhkan.
8. Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyatakan bahwa manfaat tersedianya modal kerja yaitu melindungi perusahaan dari akibat buruk yang berupa turunnya nilai aktiva lancar.

2.3.5 Jenis-jenis Modal Kerja

Menurut Riyanto (2015:61) jenis modal kerja dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal Kerja Permanen (Permanent Working Capital) Modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya atau dengan kata lain modal kerja dengan kata lain modal kerja dengan cara terus-menerus diperlakukan untuk kelancaran usaha. Modal kerja permanen ini dibedakan menjadi dua yaitu:
 - a. Modal Kerja Primer (Primery Working Capital) Yaitu jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan menjamin kontinuitas usahanya.
 - b. Modal Kerja Normal (Normal Working Capital) Yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi normal.
2. Modal Kerja variable (Variable Working Capital) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan. Modal kerja ini dibedakan menjadi tiga yaitu:
 - a. Modal Kerja Musiman (Seasonal Working Capital) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah sesuai dengan fluktuasi musim.
 - b. Modal Kerja Siklis (Cylical Working Capital) Yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
 - c. Modal Kerja Darurat (Emergency Working Capital) Yaitu modal kerja yang besarnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat yang tidak diketahui sebelumnya.

Berdasarkan dari jenis modal kerja yang dinyatakan oleh, bahwa modal kerja dibagi menjadi dua jenis. Modal kerja permanen (modal kerja primer dan modal kerja normal) yang fungsinya harus tetap ada di perusahaan yang sifatnya tetap, dan modal kerja variabel (modal kerja musiman, siklis dan darurat) modal kerja yang sifatnya berubah-ubah tergantung kondisi perusahaan.

2.3.6 Sumber Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2017:187) sumber modal kerja terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan
Yaitu jumlah pendapatan yang ada pada laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresi dan amortisasi.
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
Keuntungan penjualan surat-surat berharga harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan surat berharga tersebut menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
4. Penjualan saham atau obligasi
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
5. Penerimaan pinjaman jangka panjang.

Berdasarkan uraian diatas penulis menyatakan bahwa sumber modal kerja merupakan hasil dari aktivitas modal kerja yang dapat menambah pendapatan atau keuntungan.

2.3.7 Penggunaan Modal Kerja

Menurut Sujarweni (2017:187) penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut:

1. Pembayaran operasi perusahaan
2. Kerugian penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Kerugian-kerugian yang di derita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya.
4. Pembelian aktiva tidak lancar
5. Pembelian kembali saham atau obligasi
6. Pembayaran pinjaman jangka panjang.
7. Pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan modal kerja adalah aktivitas perusahaan yang menggunakan modal kerja untuk melakukan kewajiban-kewajiban perusahaan, seperti pembayaran operasi perusahaan, adanya kerugian penjualan surat-surat berharga, pembelian aktiva tidak lancar, pembayaran pinjaman jangka Panjang, pembelian kembali saham atau obligasi, dan pembentukan dana untuk tujuan tertentu.

2.3.8 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Modal Kerja

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Djarwanto (2018:91-94) adalah sebagai berikut :

1. Sifat umum atau tipe perusahaan Modal kerja yang dibutuhkan perusahaan jasa (public utility) relatif rendah karena investasi dalam persediaan dan piutang pencairannya menjadi kas relatif cepat. Untuk beberapa perusahaan jasa tertentu malahan langganan membayar di muka sebelum jasa dinikmati. Sedangkan perusahaan industri memerlukan modal kerja yang cukup besar, yakni untuk melakukan investasi dalam bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi.
2. Waktu yang diperlukan untuk memproduksi atau mendapatkan barang dan ongkos produksi per unit/harga beli per unit barang itu Jumlah modal kerja berkaitan langsung dengan waktu yang dibutuhkan mulai dari bahan baku atau barang jadi dibeli sampai barang dijual kepada langganan. Makin panjang waktu yang diperlukan untuk memproduksi barang atau untuk memperoleh barang makin besar kebutuhan akan modal kerja.
3. Syarat pembelian dan penjualan Syarat kecil pembelian barang dagangan atau bahan baku akan mempengaruhi besar-kecilnya modal kerja. Syarat kredit pembelian yang menguntungkan akan memperkecil kebutuhan uang kas yang harus ditanamkan dalam persediaan, sebaliknya bila pembayaran harus dilakukan segera setelah barang diterima maka kebutuhan uang kas untuk membelanjai volume perdagangan menjadi lebih besar.
4. Tingkat perputaran persediaan Semakin sering persediaan diganti (dibeli dan dijual kembali) maka kebutuhan modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan (barang) akan semakin rendah.
5. Tingkat perputaran piutang Kebutuhan modal kerja juga tergantung pada periode waktu yang diperlukan untuk mengubah piutang menjadi uang kas. Bila piutang terkumpul dalam waktu pendek berarti kebutuhan akan modal kerja menjadi semakin rendah/kecil. Untuk mencapai tingkat perputaran piutang yang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat sehubungan dengan perluasan kredit, syarat kredit penjualan, maksimum kredit bagi langganan, penagihan piutang.
6. Pengaruh konjungtur (*business cycle*) Pada periode makmur aktivitas perusahaan meningkat dan perusahaan cenderung membeli barang-barang lebih banyak dengan memanfaatkan harga yang masih rendah.
7. Derajat risiko kemungkinan menurunnya harga jual aktiva jangka pendek Menurunnya nilai riil dibandingkan dengan harga buku dari surat-surat berharga, persediaan barang dan piutang akan menurunkan modal kerja. Bila risiko kerugian ini semakin besar berarti diperlukan tambahan modal kerja untuk membayar bunga atau melunasi utang jangka pendek yang sudah jatuh tempo.
8. Pengaruh musim Banyak perusahaan dimana penjualannya hanya terpusat pada beberapa bulan saja. Perusahaan yang dipengaruhi oleh musim membutuhkan jumlah maksimum modal kerja untuk periode yang relatif

pendek. Modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk persediaan barang berangsur-angsur meningkat dalam bulan-bulan menjelang puncak penjualan.

9. Credit rating dari perusahaan Jumlah modal kerja, dalam bentuk kas termasuk surat-surat berharga yang dibutuhkan perusahaan untuk membiayai operasinya tergantung pada kebijaksanaan penyediaan uang kas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254)

yaitu :

1. Jenis Perusahaan Jenis kegiatan perusahaan dalam praktiknya meliputi dua macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Diperusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan sangat menentukan kebutuhan akan modal kerjanya.
2. Syarat Kredit Syarat Kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan mencicil (angsuran) juga sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit. Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayaran diangsur (d cicil) beberapa kali untuk jangka waktu tertentu.

Berdasarkan dua uraian diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menentukan jumlah modal kerja yang diperlukan oleh suatu perusahaan terdapat sejumlah faktor yang perlu dianalisis agar modal kerja dapat digunakan sebaik mungkin.

2.4 Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

2.4.1 Pengertian Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Analisis sumber dan penggunaan modal kerja merupakan analisis yang berhubungan dengan sumber – sumber dana dan penggunaan dana yang berkaitan dengan modal kerja perusahaan.

Menurut Riyanto (2017:345) analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah alat analisis finansial yang sangat penting bagi financial manager, 17 disampingkan alat finansial lainnya yang digunakan untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan tersebut dibelanjai”

Sedangkan menurut Munawir (2018) analisis sumber dan penggunaan dana dalam artian modal kerja adalah suatu analisis untuk mengetahui sumber-sumber

berubahnya jumlah modal kerja atau untuk mengetahui sumber-sumber serta penggunaan uang kas selama periode tertentu.

Berdasarkan uraian di atas perubahan posisi modal kerja perlu mendapatkan perhatian dalam membuat analisis tentang kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Sumber modal kerja, dan komposisi modal kerja pada akhir periode merupakan faktor-faktor penting dalam membuat penilaian aktivitas perusahaan yang telah lampau dan dalam mempertimbangkan kemungkinan yang dapat dicapai perusahaan pada waktu yang akan datang

2.4.2 Tujuan Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Menurut Munawir (2016:132) tujuan utama penyusunan laporan perubahan modal kerja adalah mengetahui sebab terjadinya penggunaan modal kerja selama periode bersangkutan.

Sedangkan menurut Riyanto (2016:283) tujuan dibuatnya analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui bagaimana dana digunakan dan bagaimana kebutuhan dana tersebut dibelanjai sebagai langkah pertama dalam analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah penyusunan laporan perubahan neraca yang disusun atas dasar dua neraca dari dua waktu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan penyajian analisis sumber dan penggunaan modal kerja adalah kegiatan invertasi dan pembelanjaan perusahaan. Selain itu, penggunaan modal kerja bertujuan untuk mengungkap perubahandalam laporan posisi keuangan selama periode tahun berjalan.

2.4.3 Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Perolehan modal kerja dari sumber yang telah dipilih serta penggunaan modal kerja yang telah dilakukan selama operasi perusahaan perlu dibuatkan laporan sebagai bentuk pertanggung jawaban manajer keuangan. Laporan sumber dan penggunaan modal kerja menggambarkan bagaimana perputaran modal kerja selama periode tertentu. Laporan ini juga menunjukkan kinerja manajemen dalam mengelola modal kerjanya. Dalam laporan penggunaan dan sumber modal kerja

akan terlihat perubahan modal kerja yang dimiliki perusahaan. Berikut ini laporan 8 perubahan modal kerja menurut Kasmir (2017:261) adalah :

1. Posisi modal kerja per periode
2. Perubahan modal kerja
3. Komposisi modal kerja
4. Jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham
5. Jumlah modal kerja yang berasal dari utang jangka panjang
6. Jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap
7. Jumlah aktiva tetap yang telah dijual
8. Lainnya.

Berdasarkan uraian di atas laporan dan sumber penggunaan modal kerja terdiri dari posisi modal kerja, perubahan modal kerja, komposisi modal kerja, jumlah modal kerja yang berasal dari penjualan saham, jumlah modal kerja yang digunakan hutang jangka panjang, dan jumlah modal kerja yang digunakan untuk aktiva tetap dan jumlah aktiva tetap yang telah dijual, artinya penggunaan modal kerja dipilih dari sumber modal kerja tertentu atau sebaliknya.

2.4.4 Analisis Kebutuhan Modal Kerja

Modal kerja dalam perusahaan adalah untuk membiayai keseluruhan dalam kebutuhan aktivitas dalam perusahaan sehari-hari. Apabila perusahaan yang sudah menentukan berapa besar jumlah modal kerja yang akan dibutuhkan, berarti perusahaan telah mengetahui jumlah dana yang akan dikeluarkan untuk membiayai kegiatan rutin perusahaan pada tahun berikutnya. Besar kecilnya modal kerja menurut Riyanto (2017:64) terutama tergantung pada dua faktor, yaitu:

1. Periode perputaran atau terikatnya modal kerja, merupakan keseluruhan atau jumlah dari periode-periode yang meliputi jangka waktu pembelian kredit pembelian, lamanya penyimpanan barang mentah di gudang, lamanya proses produksi, lamanya barang jadi disimpan di gudang dan jangka waktu penerimaan barang.
2. Pengeluaran kas rata-rata setiap hari, merupakan jumlah pengeluaran kas rata-rata untuk keperluan pembelian bahan mentah, bahan pembantu, pembayaran upah buruh dan biaya-biaya lainnya.

Rumus yang digunakan untuk menghitung berapa besarnya modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan menurut Riyanto (2018:64) adalah sebagai berikut:

1. Kecepatan Perputaran Operasional Adalah kemampuan dana yang tertanam dalam tiap unsur modal kerja perusahaan yang berputar dalam satu periode tertentu, yang merupakan rasio antara jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi (operating assets) terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode tersebut. Rasio-rasio ini terdiri dari:

a. Perputaran Kas (Cash Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang telah tertanam dalam kas berputar pada periode tertentu, jumlah kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5% sampai 10% dari jumlah aktiva lancarnya. Efisiennya penggunaan kas ditunjukkan dengan semakin tingginya cash turnover, namun nilai kas yang besar menunjukkan terjadinya idle money pada perusahaan.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (Receivable Turnover)

Merupakan kemampuan dana yang tertanam dalam piutang berputar pada saat periode tertentu. Rendahnya modal kerja yang tertanam pada piutang ditunjukkan dengan semakin tingginya tingkat receivable turnover yang berarti bahwa adanya over investment dalam akun piutang. Standar umum perputaran piutang yaitu 7,2 kali artinya adalah seluruh piutang dapat ditagih dalam 7,2 kali atau 50 hari.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \times 1 \text{ kali}$$

2. Lamanya Perputaran Setiap Unsur Modal Kerja

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan tiap-tiap unsur modal kerja dalam satu periode.

a. Lamanya Perputaran Kas

Merupakan periode rata-rata yang diperlukan Lamanya perputaran kas merupakan periode rata-rata untuk mengumpulkan kas dalam satu periode. Standar pengumpulan kas 15 hari.

$$\text{Lamanya Perputaran Kas} = \frac{360}{\text{Perputaran Kas}}$$

b. Lamanya Perputaran Piutang Periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan piutang menjadi kas dalam suatu periodenya. Standar umum pengumpulan piutang yaitu 60 hari atau 7,2 kali.

$$\text{Lamanya Perputaran Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}}$$

3. Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Merupakan jumlah lamanya keseluruhan unsur-unsur modal kerja (lamanya perputaran kas + lamanya piutang + lamanya perputaran persediaan).

4. Kecepatan Perputaran Modal Kerja Keseluruhan

Adanya waktu yang diperlukan untuk mengumpulkan seluruh modal kerja dalam satu periode.

$$\text{Kecepatan} = \frac{360}{\text{Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan}}$$

5. Kebutuhan Modal Kerja

Kebutuhan modal kerja adalah perusahaan menghasilkan modal kerja dalam suatu periode tertentu yang dicantumkan dalam rupiah. Besar kecilnya jumlah kebutuhan modal kerja tergantung dari berbagai faktor yang terdapat dalam suatu perusahaan.

$$\text{Kebutuhan} = \frac{360}{\text{Kecepatan Perputaran Modal Kerja keseluruhan}}$$

6. Modal Kerja Tersedia

Merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan modal kerja yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan perusahaan dengan cara aktiva lancar mengurangi hutang lancar.

$$\text{Modal kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Dapat disimpulkan bahwa modal kerja perusahaan melakukan perputaran kas dan perputaran piutang untuk mengetahui aktivitas perusahaan sehingga lamanya perputaran pada setiap unsur merupakan periode rata-rata yang diperlukan untuk mengumpulkan setiap unsur modal kerja dalam satu periode.